



Peningkatan Keterampilan Wirausaha Jamur Tiram dengan Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna di Desa Ciseeng, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor

N Rusnaeni¹, Asep Sulaeman², Iman Syatoto³

Universitas Pamulang

Email: dosen00708@unpam.ac.id, dosen00982@unpam.ac.id, dosen00425@unpam.ac.id

Kata kunci:	Abstrak
Pemberdayaan pemuda, Peluang usaha, dan Budidaya jamur tiram	<p>Pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat merupakan kegiatan pelatihan yang digunakan untuk dapat meningkatkan kompetensi masyarakat dalam hal pemberdayaan dan sebagai fasilitator masyarakat yang dekat dengan masyarakat lingkungannya. Adanya pelatihan kader pemberdayaan masyarakat seseorang yang mengikuti pelatihan diharapkan seseorang mampu melatih orang lain apabila menjadi seorang fasilitator dalam masyarakat. Jamur tiram merupakan salah satu komoditas unggulan Desa Jampang. Ilmu pengetahuan dan informasi tentang teknik budidaya jamur tiram yang efektif dan efisien, ketergantungan pada ketersediaan baglog jamur dari pengrajin di luar daerah, keterbatasan keahlian dalam pengolahan jamur tiram menjadi produk siap konsumsi, dan masyarakat belum memiliki cukup pengetahuan dan keterampilan dalam mengkreasikan pengemasan produk merupakan permasalahan pokok yang dialami oleh masyarakat desa Jampang dalam budidaya jamur tiram.</p> <p>Budidaya jamur tiram yang baik sangat dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan asupan nutrisi alternatif. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam budidaya jamur tiram adalah media pertumbuhannya. Media pertumbuhan jamur tiram yang digunakan pada umumnya memanfaatkan limbah lignoselulosa yakni serbuk gergaji kayu.</p>

Pendahuluan

Karang taruna adalah lembaga swadaya masyarakat non profit yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat di tingkat RW, demikian pula dengan warga Ciseeng Bogor Jawa Barat, dalam mengadakan pembinaan kepada pemuda – pemuda di lingkungan desanya sebagai bentuk keperdulian masyarakat di lingkungan Ciseeng Bogor Jawa Barat. Pelatihan pengembangan pemberdayaan masyarakat yang memiliki kompetensi tertentu dan jumlahnya terus meningkat, menunjukkan bahwa fasilitator pemberdayaan masyarakat telah memenuhi syarat untuk menjadi sebuah profesi. Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai

tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Dalam kenyataannya, seringkali proses ini tidak muncul secara otomatis, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar atau para pekerja sosial baik yang bekerja berdasarkan dorongan karitatif maupun perspektif profesional. Para pekerja sosial ini berperan sebagai pendamping sosial.

Pembangunan sumber daya manusia selalu menjadi bagian yang penting dalam pembangunan bangsa dan negara, salah satu sumber daya manusia yang perlu mendapat perhatian adalah generasi muda. Sebagai salah satu wadah berkumpulnya generasi muda, Karang taruna layak mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Karena Karang taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Kelurahan Ciseeng. Pemuda Karang taruna adalah salah satu wadah untuk menanggulangi masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan yang terdapat pada generasi muda baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya sangat banyak tugas dan fungsi Karang taruna untuk memecahkan masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu penulis mengadakan program Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Peningkatan Keterampilan Wirausaha Jamur Tiram dengan Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna di Ciseeng Bogor Jawa Barat.

Metode

Metode kegiatan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini di mulai dengan ceramah dan diskusi dilakukan sebelum kegiatan akan dimulai, sehingga ada koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra, kemudian tim pengabdian akan melakukan penyuluhan berupa pembekalan tentang pengertian jamur tiram, cara menanam, media tanam, pertumbuhannya, hingga pemasarannya. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup pemuda diadakan program pemberdayaan pemuda Karang taruna dalam menciptakan peluang usaha melalui budidaya jamur tiram di Ciseeng Bogor Jawa Barat. Tujuan program pemberdayaan pemuda dalam menciptakan peluang usaha melalui budidaya jamur tiram dilakukan bagi semua anggota Karang taruna di Ciseeng Bogor Jawa Barat adalah agar dapat mengembangkan generasi muda guna memperkuat jati diri dan potensinya dengan berpartisipasi aktif dalam pembangunan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat. Disamping itu menumbuhkan jiwa wirausahawan bagi pemuda guna mengurangi angka pengangguran. Kegiatan pemberdayaan pemuda melalui budidaya jamur tiram ini adalah program memberdayakan generasi penerus yang dapat mengembangkan potensi yang ia miliki, menambah wawasan dan membekali pemuda dengan jiwa/sikap wirausahawan guna mengurangi angka pengangguran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 29-30 Oktober 2022. Adapun tempat, waktu dan peserta pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tempat : Ruang serba guna Kampung Cibogo, RT/RW 004/003 Desa Ciseeng,
Kecamatan Ciseeng-Bogor.
Waktu : 09.00 -11.30 WIB
Peserta : 20 Orang

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini menitik beratkan dan berfokus pada peningkatan kemampuan pemuda Karang taruna dalam menciptakan peluang usaha merupakan tutor sebaya yang diambil dari pengurus Karang taruna sendiri sebagai Sekretaris II serta menjabat sebagai Kaur (Kepala

Urusan) Kesejahteraan Masyarakat (Kesra) Desa Jampang Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Tutor pemberdayaan pemuda ini memperoleh informasi secara otodidag dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini yaitu internet.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat bagi petani jamur tiram dengan pemberdayaan pemuda karang taruna di Ciseeng Bogor Jawa Barat sebagaimana telah dipaparkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pemberdayaan pemuda karangtaruna melalui budidaya jamur tiram dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha. Setelah peserta selesai mengikuti program pemberdayaan pemuda melalui budidaya jamur tiram, peserta yang merupakan anggota karang taruna diberikan bimbingan dan dibekali jiwa berwirausaha mandiri. Dari beberapa peserta ada yang sudah memberanikan diri untuk membuka peluang usaha baru. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dari program pemberdayaan budidaya jamur tiram di Desa Cikeusal adalah peserta diberikan pendampingan, bimbingan dan dibekali dengan jiwa berwirausaha mandiri
2. Dampak pemberdayaan pemuda karangtaruna melalui budidaya jamur tiram dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha. Dampak yang menonjol dari pemberdayaan karang taruna salah satunya yakni terpenuhinya kebutuhan hidup dan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Upaya nyata yang dilakukan oleh Karang Taruna di Ciseeng Bogor Jawa Barat untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang kurang mampu dengan mengembangkan usaha pembudidayaan jamur tiram. Pelaksanaan pengembangan bertujuan untuk membuat lapangan kerja dan peluang usaha baru bagi masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan, pelatihan, pembinaan, hingga bantuan permodalan. Dengan demikian diharapkan masyarakat khususnya para pemuda mampu memulai dan mengembangkan usaha yang dirintis.
3. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pemuda karang taruna melalui budidaya jamur tiram dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini yaitu peran serta atau partisipasi dari pemuda yang cukup tinggi, masih tingginya peluang pasar untuk budidaya jamur tiram, dan keuntungan besar dengan modal kecil. Dan faktor penghambat antara lain pelaksanaan program adalah pendanaan yang masih kurang, tenaga yang professional, dan daya dukung masyarakat yang rendah.

Daftar Pustaka

- Marliana, Djariyah. (2001). Budidaya Jamur Tiram. Yogyakarta: Kanisius.
- Parjimo dan Andoko. (2009). Budidaya Jamur. Solo: Argo Media Pustaka.
- Robbins. 2000. keterampilan dasar. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Shragge, Eric. (1994). Community Economic Development: In Search Of Empowerment And Alternative. London: Black Rose Book.
- Silalahi. 2002. pemahaman praktis asas-asas manajemen. Bandung: mandar maju.
- Suharto. 2006. Membangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat. Bandung: repika aditama.
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial. Bandung, PT Refita Aditama.